

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

HASMIRAH



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

sebagai salah satu persayayratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**HASMIRAH
A21116035**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

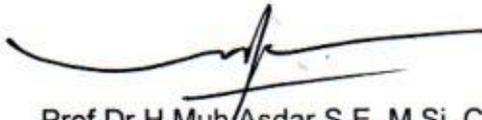
Disusun dan diajukan oleh

**HASMIRAH
A21116035**

Telah Diperiksa Dan Disetujui Diuji

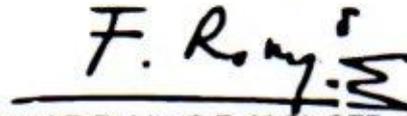
Makassar, 21 Juli 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muh/Asdar, S.E., M.Si., CWM
Nip. 1961 1031 198910 1 001

Pembimbing II



Dr. Fauzi R. Rahim, S.E., M.Si., CFP., AEPP
Nip. 19650314 199402 1 001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi aswan, S.E., MBA., M.Phil.
Nip. 19770510 200604 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIIONAL DI INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

**HASMIRAH
A21116035**

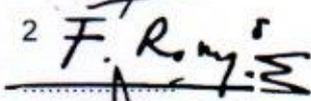
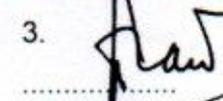
Telah Dipertahankan dalam ujian skripsi

Pada tanggal 31 juli 2023

Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Muh Asdar, S.E.,M.Si.,CWM	Ketua	1. 
2.	Dr. Fauzi R. Rahim, S.E.,M.Si.,CFP.,AEPP	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM	Anggota	3. 
4.	D. Kasman Damang, S.E.,ME	Anggota	4. 

Ketua Departemen Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Andaswan, S.E., MBA, M.Phil.

Nip. 19770510 200604 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

nama : Hasmirah
NIM : A21116035
departemen /program studi : Manajemen S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

adalah hasil karya ilmiah saya dan sepanjang pengetahuan saya didalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Hasmirah

PRAKATA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur atas ridho-Nya penulis diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA”. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula penulis lantunkan atas salawat dan salam pada baginda Rasulullah SAW. Manusia sempurna yang menjadikan tauladan bagi seluruh umat manusia.

Gagasan utama muncul bagi penulis sebab fenomena kinerja bank menjadi pertimbangan yang signifikan bagi pihak – pihak yang berkepentingan pada bank konvensional maupun bank syariah. Melihat fenomena tersebut penulis tertarik dengan daya saing kedua pihak perusahaan dalam perbandingan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Ada banyak kendala yang ditemu penullis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Namun, penulis berharap kendala tersebut menjadikan penulis bijak serta dewasa menghadapi setiap kendala selanjutnya. Selain mengandalkan diri sendiritak lupa pula karya ilmiah ini selesai dengan adanya arahan dari pembimbing I dan bembimbing II. Beliau begitu sabar menuntun penulis untuk menyelesaikan karya ini dan memberikan dukungan serta kritik yang membangun bagi penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengaturkan rasa hormat dan terim kasih serta penghargaan setulus – tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Abd Rahman Kadir, SE, M. Si., CIPM., CWM ., CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., CWM dan Ibu Dr. Wahda, SE., M.pd., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. H. Muh. Asdar. S E.,M.Si.,CWM dan bapak Dr.Fauzi R. Rahim, S.E.,M.Si.,CFP.,AEPP selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan waktu luangnya dan membimbing penulis dari awal hingga akhir dengan tulus dan sabar sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu..
5. Ibu Prof. Dra. Hj. Dian A. S. parawansa,M.Si., Ph.D.,CWM dan bapak Dr. Kasman Damang, S.E.,ME selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan penelitian ini
6. Ibu Andi Ratna Sari Dewi, SE., M.Si. selaku Penasihat Akademik.
7. Seluruh tenaga pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terima kasih atas seluruh ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Pak Bus dan Pak Tamsir yang telah membantu perihal administrasi.
9. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai yang selalu senantiasa memberikan semangat, doa dan kasih sayang kepada penulis.

10. Kakak-kakak yang tetap menjadi tempat pulang kala adik-adiknya tersesat. Terima kasih.
11. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis tetap memberi dukungan walaupun saya termasuk manusia anomali dengan segala macam keterbatasan. Terima kasih.

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Hasmirah
Muh.Asdar
Fauzi R. Rahim

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional periode 2014 – 2018 yang terdaftar di Bank Indonesia. Pramerter yang digunakan untuk melakukan perbandingan kinerja keuangan perbankan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yakni meliputi return on assest (ROA) dan return of equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada bank syariah dan bank konvensional jika dilihat dari *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

Kata kunci : kinerja keuangan, ROA, ROE, bank syariah, bank konvensional

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	5
1.4.2 Kegunaan praktis	5
1.5. Sistematis Penulis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan teori dan konsep	7
2.1.1 Teori dasar (<i>Grand Theory</i>) atas Kinerja Perusahaan.	7
2.1.2 Lembaga Lembaga Keuangan Perbankan dan Asuransi.	12
2.1.3 Kinerja Keuangan Bank.....	15
2.1.4 Analisis Kinerja Keuanagan	16
2.1.5 Manfaat kinerja keuangan	17
2.1.6 Bank.....	18
2.1.7 Laporan Keuangan.....	25
2.1.8 Analisis RGEC	30

2.2 Tnjauan empirik	25
2.3 Kerangka Berpikiran	27
2.4 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Rancangan penelitian.....	33
3.2 Tempat penelitian.....	35
3.3 Populasi dan sampel.....	36
3.4 Jenis dan sumber data	37
3.5 Metode Pengumpulan data	39
3.6 Varioabel dan Definisi Operasional	40
3.7 Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.2 Analisis Data	46
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	
5.3 Keterbatasan Penelitian	39
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	14
Table 2.2 perbandingan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil.....	14
Table 2.3 Daftar Penelitian Terdahulu.....	25
Table 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Bank Umum Konvensional	30
Table 3.2 kriteria pemilihan sampel bank umum syariah.....	31
Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peningkatan Rentabilitas - (ROA).....	40
Tabel 3.4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen–Rentabilitas (ROE)	41
Tabel 4.1 Kinerja Keuangan Bank Sinarmas.....	36
Tabel 4.2 Kinerja Keuangan Bank Diamon	37
Tabel 4.3 Kinerja Keuangan Panin Bank	37
Tabel 4.4 Kinerja Keuangan Bni Syariah	37
Tabel 4.5 Kinerja Keuangan Bank Bri Syariah	38
Tabel 4.6 Kinerja Keuangan Bank Btn Syariah	38
Tabel 4.7 Rata Rata Rasio Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional ...	39
Tabel 4.8 Independent Sampel t- Test ROA.....	40
Tabel 4.9 Independent Ssampel t- Test Roe.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. Selain itu, bank juga merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Berdasarkan fungsi – fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan persyaratan perekonomian yang sehat. (www.bi.go.id)

Keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat. Persaingan di dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan Dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan aktivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan.

Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan ataupun bentuk – bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan

menjadi dua jenis yaitu; bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan syariah. Hal utama yang menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, untuk produksi simpanan seperti Giro, Tabungan maupun Deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Sedangkan bank syariah didasarkan kepada *konsep islami*, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Pola pada bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank makin besar maka makin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya.

Pemerintah berinisiatif untuk mengembangkan sistem perekonomian syariah, dan sebagai tindak lanjut, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang bank untuk menyelenggarakan sistem perbankan ganda (*dual banking system*) dimana bank konvensional dapat melayani transaksi syariah. Sebagai respon beberapa bank konvensional kemudian membuat jendela syariah (*Islamic window*) atau lebih dikenal dengan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam menjalankan usahanya serta mendirikan anak berupa bank syariah, contohnya bank mandiri yang mendirikan anak bank syariah bernama Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB) pada tanggal 8 september 1999. Bank syariah mengalami

perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2016, berdasarkan data statistic perbankan syariah bulan Desember 2016, jumlah bank syariah yang tercatat di Indonesia adalah sebanyak 13 bank umum syariah dengan jumlah kantor sebanyak 1.869 kantor.

Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka – angka keuangan (Martono dan Harjito, 2007). Kinerja keuangan bank tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu bank selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank (Marbelanty, 2015:35).

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank yang juga lazim dianut oleh bank – bank di dunia, sedangkan yang umum berlaku di Indonesia adalah sesuai dengan ketentuan bank Indonesia yang dikenal dengan “penilaian tingkat kesehatan bank” (Rivai et al, 2007). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum, BI telah menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko, yaitu dengan metode RGEC. Menurut POJK No. 8/POJK3/2014 faktor – faktor penilaian dalam metode RGEC antara lain: *risk Profile* (profil rasio), *good corporate Governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan).

Permasalahan terkait *Earning* terjadi pada Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BJB Syariah, Bank BCA Syariah dan lain-lain. Dimana Bank-Bank tersebut pada tahun 2012-2016 mempunyai rasio ROA dibawah ketentuan yang

diterapkan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 1,5% pada tahun 2017. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh Bank diatas menunjukkan pentingnya melakukan penilaian kinerja sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yakni menggunakan salah satu metode RGEC yaitu *Earning* (rentabilitas) sehingga kinerja Bank tetap terjaga dan mengalami peningkatan.

Penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah penelitian Ria Tuzi Damaynrti (2013), Syamsiah (2015), Dwi Umardani dan Abraham Muchlish.

Adanya *research gap* atas hasil penelitian terdahulu membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali pada topic yang sama yaitu Menganalisis Perbandingan Kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syarioah perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kinerja sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu RCEC, sedangkan sampel penelitian ini menggunakan bank konvensional (induk bank syariah) dan bank syariah (anak bank konvensional) di Indonesia selama periode 2014-2018. Bank konvensional dan bank syariah yang mempunyai induk-anak dipilih sebagai sampel karena dalam strategi pengembangan industri perbankan dalam negeri, bank konvensional dan bank syariah dituntut untuk melakukan penguasa sinergi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana perbedaan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah pada periode 2014–2018 jika dilihat dari aspek rasio ROA dan ROE?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah pada periode 2014 – 2018 jika dilihat dari rasio ROA dan ROE.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk pembaca, tentang analisis prediksi potensi kebangkrutan.
- b. Dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi akademisi dalam pembuatan tugas ataupun karya ilmiah.
- c. Dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam memprediksi kebangkrutan pada perusahaan

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan penilaian kinerja keuangan atau prediksi potensi kebangkrutan perusahaan dan juga dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengambilan keputusan perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini, maka sistematika penulisannya sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang informasi teori yang menjadi latar belakang penelitian atau uraian mengenai teori, membahas tentang tinjauan empirik atau penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Mengenai rancangan penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel dan definisi operasional, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan analisis data dari setiap variabel beserta pembahasannya. Dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang dilakukan dan berisi saran agar bermanfaat bagi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka Dan Konsep

2.1.1 Teori Dasar (*Grand Theory*) atas Kinerja Perusahaan

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagensi (*agency theory*) dan teori signal (*signalling theory*).

Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Untuk meminimalkan konflik antara mereka, maka pemilik dan manajemen melakukan kesepakatan kontrak kerja dengan cara mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing guna mencapai utilitas yang diharapkan. Menyatakan bahwa dalam kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik, dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen untuk menerima *reward* atas hasil pengelolaan perusahaan.

Adapun manfaat yang diterima oleh kedua belah pihak didasarkan atas kinerja perusahaan. Hubungan antara pemilik dan manajemen sangat tergantung pada penilaian pemilik tentang kinerja manajemen. Untuk itu, pemilik menuntut pengembalian atas investasi yang dipercayakan untuk dikelola oleh manajemen. Oleh karenanya, manajemen harus memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

Teori kedua yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori signal (*signalling theory*). Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori signal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan

signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan (Kusuma, 2006).

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan signal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI,2009:2).

Seperti perusahaan pada umumnya, bank dalam pelaporan keuangannya menyajikan informasi-informasi yang bermanfaat baik untuk pihak internal maupun pemakai eksternal. Menurut Kasmir (2004:241) pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui hasil interpretasi laporan keuangan bank antara lain:

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan kinerja bank, yaitu kemampuan dalam menciptakan laba dan menggambarkan asset yang dimiliki, memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang akan diterima, dan untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikan.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan, menilai kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang ditetapkan, dan menilai sejauh mana peranan perbankan dalam mengembangkan sektor-sektor industri tertentu.

3. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Ukuran keberhasilannya dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimiliki.

4. Karyawan

Bagi karyawan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya sehingga mereka paham tentang kinerja mereka.

5. Masyarakat luas

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana (masyarakat luas) dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan, sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak.

Menurut Fuad dan Rustam (2005:18), laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak tertentu, jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut ini: (1) Relevan, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan, (2) Jelas dan dapat dimengerti, laporan keuangan yang disajikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan, (3) Dapat diuji kebenarannya, laporan keuangan yang disajikan datanya dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, (4) Netral, laporan yang disajikan harus bersifat netral artinya dapat dipergunakan oleh semua pihak, (5) Tepat waktu, laporan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas, (6) Dapat diperbandingkan, laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, sebagai landasan untuk mengikuti perkembangan dari hasil yang

dicapai, dan (7) Lengkap, laporan keuangan yang disajikan harus lengkap yang sesuai dengan aturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.

2.1.2 Lembaga Keuangan Perbankan dan Asuransi

Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa – jasa keuangan. Sering lembaga keuangan disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Intermediasi keuangan merupakan bagian pengalihan dana dari penabung (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*). Menurut Dahlan Siamat (2005:4) lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial asset*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financial asset*).

1. Perbankan

Menurut UU Nomor : 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU Nomor : 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, mendefinisikan : "Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

Menurut PSAK No 31 bank adalah : "suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak - pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak - pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran"

Menurut Arbi (2003:5) bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menyerap dana dari kelompok masyarakat yang berkelebihan dana dan menyalurkannya kepada kelompok masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk diberikan bantuan dana tersebut.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan usahanya (Hasibuan, 2005). Bank selaku pelaksana lalu lintas pembayaran (LLP) berarti bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau finansial dari pembayar ke penerima.

Menurut Vives (2001), perbankan saat ini mengalami perubahan baik pada sisi kompetisi maupun regulasi yang memaksanya untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru tersebut.

2. Asuransi

Lembaga keuangan bukan bank ialah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan – perusahaan (Suyatno, 2003). Sedangkan menurut Siamat (2004) lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan selain bank yang dalam kegiatan usahanya tidak diperkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

Saat ini, yang dapat dimasukkan ke dalam golongan lembaga keuangan adalah perusahaan asuransi. Pengertian asuransi menurut kitab Undang –

Undang Hukum Perniagaan ayat 246 adalah asuransi atau pertanggungan adalah suatu persetujuan antara dua pihak, yaitu pihak penanggung (*assurateur*) akan mengganti kerugian pada tertanggung bila terjadi suatu peristiwa tertentu, sebaliknya pihak tertanggung akan membayar suatu jumlah yang dinamakan premi kepada pihak penanggung.

Asuransi menurut Aris B. Setyawan (2005 : 19) adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan di derita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung.

Dalam perjanjian asuransi dimana tertanggung dan penanggung mengikat suatu perjanjian tentang hak dan kewajiban masing – masing. Perusahaan asuransi membebankan sejumlah premi yang harus dibayar tertanggung. Premi yang harus dibayar sebelumnya sudah ditaksir terlebih dahulu atau diperhitungkan dengan nilai resiko yang akan dihadapi. Semakin besar resiko, maka semakin besar premi yang harus dibayar dan sebaliknya.

Perjanjian asuransi tertuang dalam polis asuransi, dimana disebutkan syarat – syarat, hak – hak, kewajiban masing – masing pihak, jumlah uang yang dipertanggung dan jangka waktu asuransi. Jika dalam masa pertanggungan terjadi resiko, maka pihak asuransi akan membayar sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat dan ditandatangani bersama sebelumnya.

Di Indonesia perusahaan asuransi yang ada dapat dikelompokkan atas perusahaan asuransi jiwa, asuransi sosial, asuransi kerugian dan resuransi. Lembaga keuangan perbankan dan asuransi telah memiliki peranan sebagai lembaga penyediaan pembiayaan dan investasi dalam rangka pembangunan nasional. Secara yuridis keberadaan asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank berdasarkan Undang – Undang No.15 tahun 1952 tentang bursa dan mulai didirikan pada tahun 1972 untuk mendorong pengembangan pasar uang dan pasar modal serta mampu membantu permodalan perusahaan – perusahaan, terutama golongan ekonomi lemah (Suyatno, 2003)

2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan efektifitas dan efesiensi bank konvensional dan bank syariah dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi kegiatan perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka – angka keuangan (Martono dan Harjito,2017). Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan bank. Baik buruk kinerja dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya adalah kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Informasi kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh berbagai pihak. Manajemen menggunakan informasi kinerja pada perusahaan untuk mengambil keputusan, investor juga menggunakan informasi tersebut untuk mengambil keputusan apakah akan berinvestasi suatu perusahaan atau perusahaan lain, kreditur juga menggunakan informasi kinerja untuk memutuskan apakah akan memberikan kredit pada perusahaan tersebut atau tidak. Selain pihak – pihak yang telah disebutkan masih banyak lagi pihak yang memanfaatkan informasi kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perbankan sendiri dapat diperoleh dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Informasi yang dihasilkan analisis kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksikan posisi keuangan dan kinerja di masa yang akan datang serta hal – hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai jasa perbankan seperti pembayaran dividen, upah, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

2.1.4 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses mereview data, menghitung dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Berikut terdapat jenis-jenis analisis keuangan yaitu:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu teknik analisis dengan membandingkan dua laporan keuangan pada dua atau lebih periode yang ditunjukkan dalam jumlah (absolut) ataupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis tren (tendensi posisi), yaitu teknik untuk mengetahui tendensi keuangan apakah mengalami penurunan atau kenaikan.
- c. Analisis persentase perkomponen (common size), yaitu teknik untuk mengetahui persentase investasi masing-masing aktiva terhadap total aktiva maupun utang secara keseluruhan.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik untuk mengetahui seberapa besar penggunaan dan sumber modal kerja dalam dua periode yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu teknik untuk mengetahui kondisi kas beserta penyebab terjadi perubahan kas dalam periode tertentu.

- f. Analisis rasio keuangan, yaitu teknik untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam laporan laba rugi maupun neraca baik secara simultan maupun individu.
- g. Analisis perubahan laba kotor, yaitu teknik untuk mengetahui kondisi laba dan penyebab terjadinya perubahan pada laba.
- h. Analisis Break Even, yaitu teknik untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian.

2.1.5 Manfaat Kinerja Keuangan

Laporan dari kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi suatu perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan memiliki manfaat dalam berapa hal yaitu:

- a. Dapat digunakan sebagai penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- b. Dapat mengukur prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu sehingga menggambarkan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatannya.
- c. Mampu menilai kontribusi dalam pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh.
- d. Sebagai dasar dalam menentukan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perusahaan.
- e. Dapat melihat kinerja perusahaan secara menyeluruh.
- f. Sebagai petunjuk dalam pembuatan keputusan perusahaan.

2.1.6 Bank

a. Definisi Bank

Undang – Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang – Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan mendefinisikan bank sebagai “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

b. Fungsi Bank

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014:9) menyatakan lebih spesifik fungsi dari bank, yaitu sebagai berikut:

1. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam hal menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsure kepercayaan (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:9). Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsure kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk

membayar pada saat jatuh tempo, dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. Agent of Development

Kegiatan perekonomian masyarakat di sekitar moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling memengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:9). Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi –distribusi–konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi – distribusi – konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent of Service

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengeriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

c. Jenis – jenis Bank

Budisantoso dan Nuritomo (2014:10 -121) membagi bank kedalam beberapa jenis, yaitu 1) jenis bank menurut kegiatan usahanya terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat; 2) jenis bank menurut target pasarnya

digolongkan menjadi retail bank, corporate bank, dan retail – corporate bank; 3) jenis bank menurut fungsinya terdiri dari bank sentral, bank umum, bank umum, bank pembangunan, bank desa, dan BPR; 4) jenis bank menurut status kepemilikannya terbagi menjadi bank milik negara, bank milik swasta nasional, bank swasta asing, bank pembangunandaerah, dan bank campuran; 5) jenis bank menurut kegiatan operasionalnya terdiri dari bank devisa dan bank nondevisa; 6) jenis bank menurut penciptaan uang giral terdiri atas bank primer dan bank sekunder; 7) jenis bank menurut sistem organisasinya terdiri dari unit banking system, branch banking system, holding company bank, multi – holding bank, dan correspondent banking; 8) jenis bank menurut letak geografisnya terdiri dari komunitas bank lokal, bank regional, dan bank multinasional.

Apabila tinjauan dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan Dana, baik simpanan maupun pinjaman, bank dapat dibedakan menjadi:

- 1) Bank konvensional. Bank konvensional merupakan bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan Dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari Dana untuk suatu periode tertentu. Persentase ini biasanya ditetapkan pertahun (Budisantoso dan Nuritomo, 2014:207)
- 2) Bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil (Budisantoso dan Nuritomo 2014:207).

d. Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

1. Perbedaan falsafah

Perbedaan pokok antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada landasan falsafah yang dianutnya, bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Untuk menghindari sistem bunga tersebut, bank syariah mengembangkan sistem jual beli serta keitraan yang dilaksanakan dalam bentuk bagi hasil. Semua jenis transaksi pemiagaan melalui bank syariah diperbolehkan dengan syarat tidak mengandung unsure bunga (riba). Riba sendiri berarti sistem bunga – berbunga atau compound interest yang dalam semua prosesnya bisa mengakibatkan membengkaknya kewajiban salah satu pihak (Budisantoso dan Nuritomo 2014:210 – 211).

2. Konsep Pengelolaan Dana Nasabah

Dalam sistem bank syariah dana nasabah dikelola dalam bentuk titipan ataupun investasi yang berbeda dengan deposito pada bank konvensional yang merupakan upaya membungakan uang. Konsep dana titipan berarti kapan saja nasabah membutuhkan, bank syariah harus dapat memenuhi syarat investasi yang membutuhkan pengendapan dana (Budisantoso dan Nuritomo, 2014: 211). sesuai dengan fungsi bank sebagai intermedisry, yaitu lembaga keuangan penyalur dana nasabah penyimpan kepada nasabah peminjam, dana nasabah yang terkumpul dengan cara titipan atau investasi tadi kemudian dimanfaatkan atau disalurkan kedalam transaksi pemiagaan yang diperbolehkan pada sistem syariah. Keuntungan dari pemanfaatan dana nasabah yang disalurkan ke dalam berbagai usaha itulah yang akan dibagikan kepada nasabah. Jika hasil usaha semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang dibagikan bank kepada nasabahnya dan sebaliknya.

3. Kewajiban Mengelola Zakat

Bank syariah diwajibkan menjadi pengelola zakat, yaitu dalam arti wajib membayar, menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan zakat (Budisantoso dan Nuritomo 2014:211).hal ini merupakan fungsi dan peran yang melekat pada bank syariah untuk memobilisasi dana – dana sosial (zakat, infak, sedekah).

4. Struktur Organisasi

Di dalam struktur organisasi suatu bank syariah diharuskan adanya Dewan Pengawasan Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi segala aktivitas bank agar selalu sesuai dengan prinsip – prinsip syariah. DPS ini mewakili oleh Dewan Syariah Nasional (DSN). Berdasarakan laporan dari DSN dapat memberikan teguran jika lembagayang bersangkutan menyimpang serta dapat mengajukan rekomendasi kepada lembaga yang memilikiotoritas, seperti Bank Indonesia dan Departemen Keuangan untuk memberikan sanksi (Budisantoso dan Nuritomo 2014:211).

Secara ringkas perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional serta perbedaan sistem bunga dan bagi hasil disajikan dalam table berikut:

Table 2.1 Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Berinvestasi pada usaha yang halal	Bebas nilai
Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan fee	Sistem bunga
Besaran bagi hasil berubah - ubah tergantung kinerja usaha	Besarannya tetap
Profit dan <i>falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
Pola hubungan kemitraan	Hubungan debitur – kreditur
Ada Dewan Pengawasan Syariah	Tidak ada lembaga sejenis

Sumber: Budisantoso dan Nuritomo (2014:212)

Table 2.2 perbandingan Sistem Bunga dan Sistem Bagi Hasil

Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak bank.	Penentuan besaran risikobagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio (nisbah) bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
Tidak tergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembyaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik.	Bergabung pada kinerja usaha. Jumlah pembagian bagi hail meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama islam.	Tidak ada agama yang meragukan keabsahan nagi hasil.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil bergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh keduabelah pihak.

Sumber: Budisantoso dan Nuritomo (2014:212)

2.1.7 Laporan Keuangan

a. Defenisi laporan keuangan

Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha tentu menyelenggarakan pembukuan untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang bersangkutan. Transaksi yang telah tercatat kemudian diolah dan disusun dalam sebuah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2010:7) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen, investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan dibuat per periode sepertiga bulan, enam bulan, dan satu tahun.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan laporan keuangan (Rivai et al, 2007:616) antara lain untuk:

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan pada saat tertentu.
2. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak – pihak yang berkepentingan atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak – pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

c. Syarat – syarat Laporan keuangan

Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut (Rivai et al, 2007:617):

1. Relevan, artinya data yang diolah dalam laporan keuangan ada kaitannya dengan transaksi.
2. Jelas dan dapat dipahami. Informasi yang disajikan harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan di mengerti oleh semua pembaca laporan.
3. Dapat diuji kebenarannya. Data dan Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat ditelusuri kepada bukti asalnya.
4. Netral, berarti laporan keuangan yang disajikan dapat digunakan oleh semua pihak.

5. Tepat waktu, yaitu laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode pelaporan. Waktu penyajiannya juga harus dinyatakan secara jelas dan disajikan dalam waktu wajar.
6. Dapat diperbandingkan. Laporan keuangan yang disajikan harus dapat diperbandingkan dengan periode – periode sebelumnya.
7. Lengkap, artinya data yang disajikan dalam informasi akuntansi harus lengkap sehingga tidak memberikan informasi yang menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan.

d. Jenis – jenis Laporan keuangan

1. Laporan keuangan

Berdasarkan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya, dan laporan keuangan pada awalperiode terdekat sebelumnya, yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos – pos laporan keuangan atau ketika suatu entitas melakukan reklasifikasi po – pos dalam laporan keuangannya.

- Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis dalam bentuk daftar yang menyajikan informasi yang menyajikan informasi perbandingan asset, liabilitas dan ekuitas pada periode tertentu, laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian pos – pos

antara lain: asset tetap, property investasi, asset tidak berwujud, asset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, asset biologik, perediaan, piutang dagang dan piutang lainnya, kas dan setara kas, utang dagang dan lainnya, modal saham dan cadangan.

- Laporan Laba Rugi Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan suatu penyajian laporan keuangandalamdua bagian, yaitu laba rugi dan pos penghasilan komprehensif lainnya, sehingga akan memberikan lebih banyak konsistensi dalam penyajian dan membuat laporan keuangan lebih dapat diperbandingkan. Komponen dalam laba rugi antara lain: pendapatan, biaya keuangan, laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan, dan keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui, sedangkan komponen penghasilan komprehensif lain antara lain: selisih revaluasi asset tetap, pengukuran kembali program imbalan pasti, laba rugi dampak dari penjabaran laporan keuangan, perubahan penilaian investasi, dan bagian efektif dari keuntungan nilai arus kas (PSAK 1).

- Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan asset bersih atau kekayaan entitas selama periode pelaporan. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan total laba rugi komprehensif selama satu periode yang distribusikan kepada pemilik entitas induk dan pihak non pengendali, pengaruh penerapan retrospektif untuk tiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada

wala dan akhir periode secara terpisah mengungkapkan masing – masing perubahan yang timbul dari laba rugi, pendapatan komphensif lainnya, dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik (PSAK1).

- Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas memberikan informasi arus kas yang dijadikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas. Selain itu, laporan arus kas juga digunakan untuk menilai kebutuhan entitas dalam menggunakan kas tersebut (PSAK 1).

- Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan standar akuntansi yang tidak disajikan dibagian maupun dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan (PSAK 1).

2. Laporan Keuangan Syariah

Berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah, komponen laporan keuangan syariah yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, laporan sumber dan penggunaan zakat selama periode, laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif, yang disajikan ketika

entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retropektif atau membuat penyajian kembali pos – pos laporan keuangan atau ketika suatu entitas melakukan reklatifikasi pos – pos dalam laporan keuangannya.

- Laporan Posisi Keuangann

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis dalam bentuk daftar yang menyajikan informasi perbandingan asset, liabilitas dan ekuitas pada tahun periode. Berdasarkan PSAK 101, laporan posisi keuangan meyajikan informasi antara lain: kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset keuangan (selain kas, piutang, persediaan), property investasi, asset tetap, asset tidak tetap, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, utang dagang dan utang lainnya, liabilitas keuangan, provisi, kepentingan non pengendali, modal saham dan cadangan.

- Laporan Laba Rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif menyajikan ukuran keberhasilan kinerja yang dicapai oleh entitas laporan dalam suatu periode berjalan. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi entitas. Laporan laba rugi komprehensif berdasarkan PSAK 101 minimal mencakup penyajian pos – pos antara lain: pendapatan usaha, bagi hasil untuk pemilik dana, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura, beban pajak, laba rugi, komponen pendapatan komprehensif lain yang di klafikasikan sesuai dengan sifat, bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura yang dicatat dengan metode ekuitas, dan total laba komprehensif.

- Laporan Perubahan Ekuitas

PSAK 101 tentang penyajian Laporan Keuangan Syariah mendefinisikan laporan perubahan ekuitas adalah “ laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan asset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut”. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan total laba komprehensif selamasuatu periode, rejonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir peridode.

- Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas yang masuk dan arus kas keluar entitas selama periode tertentu. Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas syariah dalam menghasilkan kas dan serta kas dan kebutuhan dalam menggunakan arus kas tersebut (PSAK 101).

- Laporanana Zakat

Laporan ini merupakan laporan yang menunjukkan sumber, penggunaan, kenaikan atau penurunan Dana zakat, infak, sha daqah. Laporan ini juga menunjukkan saldo awal dan saldo akhir penggunaan Dana zakat, infak, shadaqah (PSAK 101).

- Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebijakan

Laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan merupakan laporan yang menunjukkan sumber, penggunaan, kenaikan atau penurunan dan kebijakan. Laporan ini juga menunjukkan saldo awal dan saldo akhir penggunaan dana kebijakan (PSAK 101).

- Catatan Atas Laporan Keuangan

PSAK 101 tentang penyajian Laporan Keuangan Syariah menyatakan bahwa: catatab laporan keuangan merupakan laporan yang harus berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas dan laporan perunahan ekuitas, laporan penggunaan dana kebijakan, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan – pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.1.8 Analisis RGEC

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat sehatan Bank Umum, maka penilaian kinerja keuangan bank diukur dengan metode RGEC (risk profile, Good Corporate Governance, Earnings dan capital).

a. Penilaian Profil Risiko (Risk Profil)

Penilaian profil risiko merupakan penilian terhadap risiko inheren dan kualitas penerpan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bak. Risiko yang wajib dinilai terdiri dari 8 jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, riiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

- Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memahami kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada

kinerja pihak lawan (counterparty), penerbit (issuer), atau kinerja pinjaman Dana (borrower).

- Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivative, akibat perubahan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, ekuitas, dan risiko komoditas.

- Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh SDM, sistem, dan kejadian eksternal.

- Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang – undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau agunan yang memadai.

- Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang timbul akibat ketidak tepatan bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

- Risiko keputusan

Risiko ini adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang – undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko ini antara lain karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar maupun standar bisnis yang berlaku umum.

- Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negative terhadap bank.

b. Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip – prinsip GCG. Prinsip – prinsip GCG dan focus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip – prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesian mengenai pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Peningkatan faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: pelaksanaan prinsip – prinsip GCG Bank; kecukupan tata kelola (governance) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

c. Penilaian Rentabilitas (Earning)

Earning digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rentabilitas adalah hasil perolehan dari investasi atau penanaman modal yang dinyatakan dengan persentase dari besarnya investasi. Penilaian Earning satu rentabilitas ini merupakan penilaian terhadap

kondisi dan kemampuan tertabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional bank dan permodalan suatu bank (Rivai et al, 2007:720)

Rasio untuk menilai rentabilitas antara lain rasio ROA dan ROE.

- Rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

- Rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.2 Tinjauan Empirik

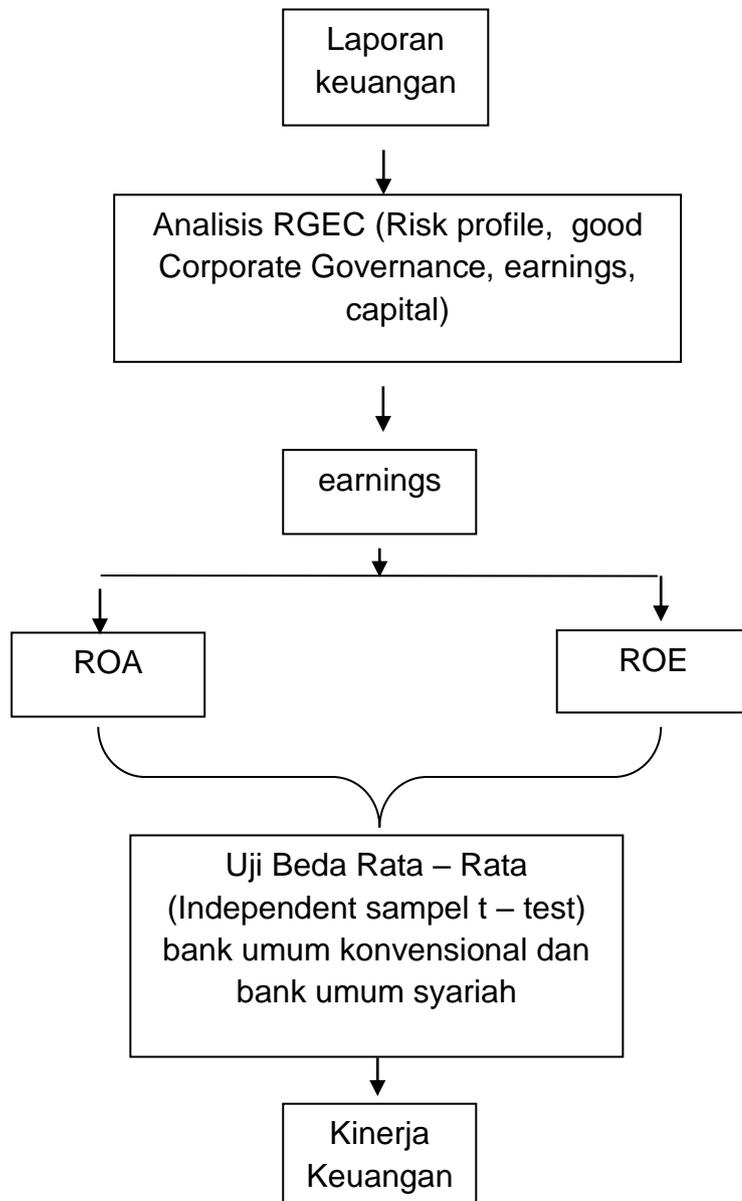
Penilaian tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah telah dilakukan oleh beberapa penelitian, antara lain:

Table 2.3 Daftar Penelitian Terdahulu

No .	NAMA PENELITI (terdahulu)	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Yudiana, Isti & Tatok (2015)	Analisis Perbandinga Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • ROA 	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE pada bank konvensional dan syariah, akan tetapi bank konvensional memiliki kualitas ROE yang lebih baik dibanding dengan bank syariah. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang diwakili oleh ROA. Kualitas ROA pada bank syariah lebih rendah dari bank konvensional.

No	NAMA PENELITI (terdahulu)	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
2.	Widya Wahyu Ningsih (2012)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • ROA 	Terdapat perbedaan yang signifikan untuk masing – masing rasio keuangan antara Bank umum Syariah dengan bank umum Konvensional di Indonesia. Bank Umum Syariah lebih baik kinerjanya dari segi rasio ROE dan ROA.
3.	Ria Tuzi Damayanti (2013)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSM cenderung lebih unggul pada 1 rasio yaitu: ROE, semantar itu Bank Konvensional cenderung lebih baik dari sisi ROA.
4.	Dwi Umardani dan Abraham Muchish (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangang Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE 	Pada rasio ROA dan ROE, terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. kinerja keuangan bank Syariah lebih baik dari segi rasio ROA, dan ROE.
5.	Syamsiah (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE 	Pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signiikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio ROA.
6.	Zaharman (2016)	Analisis Perbanding Kinerja Keuangan Bnak Konvensional dengan Bank Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • ROE • ROA 	Pada rasio, ROA, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dari segi rasio ROA.

2.3 kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah, jika dilihat dari aspek *arnings* (ROE dan ROA).